

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kecelakaan lalu lintas sering terjadi karena kurangnya disiplin dalam berlalu lintas (Sunaryo *et al.*, 2020), khususnya pada usia remaja yang cenderung tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, melebihi batas kecepatan dan tidak mengindahkan tanda-tanda bunyi lalu lintas. Masalah ini memerlukan perhatian serius dan solusi efektif. Salah satu solusinya adalah melalui pendidikan karakter disiplin berlalu lintas yang dimulai dari lingkungan sekolah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam berlalu lintas.

Pendidikan karakter disiplin berlalu lintas di Indonesia belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kurikulum formal di semua jenjang pendidikan dan belum menyatu dengan setiap materi pembelajaran di sekolah. Walaupun pada praktiknya, pendidikan karakter disiplin berlalu lintas telah diimplementasikan di lingkungan sekolah, namun masih terbatas dalam bentuk sosialisasi berdisiplin berlalu lintas, dan itu pun khususnya di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Upaya sosialisasi disiplin berlalu lintas juga dilakukan oleh jajaran Kepolisian melalui pembinaan ke sekolah-sekolah, akan tetapi kegiatannya masih dalam bentuk ceramah dan belum terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Pendidikan karakter disiplin berlalu lintas merupakan hal yang sangat penting, apabila diintegrasikan dengan materi kurikulum, proses pembelajaran ini memungkinkan siswa didik untuk memahami aspek-aspek penting dalam berlalu lintas secara lebih komprehensif. Integrasi materi dapat dilakukan antara lain dengan cara menjadikan materi disiplin berlalu lintas sebagai stimulus dalam pembelajaran, bahkan menjadi bagian pokok dari materi yang dibahas. Melalui cara itu, pemahaman disiplin berlalu lintas memungkinkan dapat diserap dan dipahami siswa didik secara masif. Dengan bertambahnya pengertian dan pemahaman siswa tentang disiplin berlalu lintas, maka diharapkan berdampak

terhadap sikap siswa dalam berdisiplin berlalu lintas dan mewujudkan karakter siswa yang baik dalam perilaku berlalu lintas, sesuai dengan aspek-aspek disiplin berlalu lintas yang meliputi: a) pengetahuan tentang peraturan lalu lintas, b) tanggung jawab untuk keselamatan diri dan orang lain, c) kehati-hatian dan kewaspadaan, serta d) pengendalian diri dan kesiapan kendaraan (Fatnanta dalam Pratiwi & Sari, 2023).

Aspek-aspek disiplin berlalu lintas yang telah disebutkan merupakan bagian dari indikator karakter yang baik dalam disiplin berlalu lintas yang harus dipahami oleh setiap pengendara di jalan. Pengendara yang baik tentu memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, cara-cara berperilaku dan berkendara siswa juga harus terbina agar memiliki karakter yang baik, dan hal ini perlu ditumbuhkan dan dibina secara konsisten. Karakter yang baik akan berdampak pada sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam kegiatan berlalu lintas di jalan raya.

Lickona (2012b) mendefinisikan karakter yang baik sebagai pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran terhadap kebaikan dan melakukan kebaikan. Dalam konteks disiplin berlalu lintas, ini dapat diartikan sebagai pemahaman akan aturan lalu lintas, kesadaran untuk mematuhi dan penerapan aturan tersebut dalam perilaku berlalu lintas. Tidak disiplin dalam berlalu lintas dapat membahayakan keselamatan para siswa dan berdampak serius pada masa depan mereka. Contohnya, kecelakaan akibat melebihi batas kecepatan atau mengabaikan rambu lalu lintas dapat mengakibatkan cedera serius atau kematian. Begitu juga dengan kurangnya reaktivitas terhadap tanda-tanda bunyi seperti klakson atau sirene kendaraan darurat serta kurangnya toleransi terhadap sesama pengendara, dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Lebih lanjut, simbol-simbol bunyi dalam kegiatan berlalu lintas, yang merupakan bagian penting dari sistem komunikasi di jalan raya, sering diabaikan oleh siswa. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih lanjut pada pentingnya memahami dan menghargai semua aspek komunikasi lalu lintas.

Bagi siswa didik, menumbuhkan karakter yang baik dalam berlalu lintas dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Para guru dapat memberikan pemahaman

tentang disiplin berlalu lintas dan mengintegrasikan materi tersebut dengan materi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang memungkinkan pengintegrasian pengetahuan siswa tentang disiplin berlalu lintas dan aktivitas belajar secara kreatif adalah pembelajaran musik.

Pembelajaran musik juga terkait dengan aspek disiplin dan pembentukan karakter siswa, sehingga prosesnya dapat menuntun siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik. Meskipun pendidikan karakter, disiplin berlalu lintas, dan kreasi musik terkadang dipandang tidak saling berhubungan, namun sebenarnya ketiganya saling berkaitan terutama dalam perilaku disiplin. Gordon mendefinisikan disiplin sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan atau hasil dari latihan berkelanjutan (Sulistiyono, 2022). Sinergitas karakter baik dalam perilaku berlalu lintas antara lain mematuhi peraturan lalu lintas, saling menghargai dan hormat terhadap sesama pengguna jalan sesuai aturan yang berlaku. Begitu juga dengan pembelajaran kreasi musik membutuhkan disiplin dan keteraturan dalam memainkan musik, kerjasama dalam mewujudkan karya dan dalam mengolah unsur-unsur musik baik dalam proses latihan maupun pertunjukan (Maharani *et al.*, 2022). Dalam hal ini, bermain musik perlu toleransi, penghargaan serta pemahaman yang sama dalam mewujudkan karya musik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, disiplin berlalu lintas, dan kreasi musik memiliki kebersatuan yang saling mempengaruhi.

Pendidikan karakter disiplin berlalu lintas selama ini belum pernah dikembangkan oleh para pendidik musik di sekolah, khususnya di tingkat SMA. Oleh karena itu, hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan pembelajaran musik yang bertujuan agar melalui pembelajaran musik dapat membina karakter siswa yang baik yang diharapkan berdampak terhadap sikap dan karakter yang baik dalam segala sendi kehidupan termasuk berdisiplin berlalu lintas.

Urgensi pembelajaran ini diperkuat oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan peningkatan angka kecelakaan yang dialami para korban yang berusia remaja. Kondisi ini dilatari oleh adanya fenomena para siswa SMA yang mulai aktif berkendara meskipun belum memenuhi beberapa aturan berkendara

(batas usia belum memadai, kurangnya kecerdasan sosial seperti: sikap idealis tinggi, tidak mengindahkan etika, kurang peka terhadap bunyi-bunyi tanda lalu lintas dan kurang menghargai pengguna jalan raya yang lain). Salah satu cara melatih kepekaan dan kehalusan rasa serta kepedulian terhadap tanda-tanda bunyi berlalu lintas kiranya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran seni musik. Tanda-tanda bunyi atau simbol bunyi lalu lintas dapat digunakan sebagai stimulus bagi siswa dalam bermain musik secara kreatif.

Sifat kreatif dalam pembelajaran diharapkan dapat melatih sikap kritis siswa dalam mereaksi berbagai hal. Penggunaan tanda-tanda bunyi diharapkan dapat membantu mengingatkan siswa terhadap penggunaan berbagai tanda atau simbol bunyi berlalu lintas saat mereka berkendara di jalan. Kreativitas dalam bermain musik perlu didukung dengan terlatihnya kepekaan rasa dan pemahaman terhadap unsur-unsur musik. Terkait hal itu, maka menjadi peluang bagi peneliti untuk mencoba mengintegrasikan tanda-tanda bunyi atau simbol bunyi berlalu lintas sebagai materi pembelajaran musik kepada siswa di sekolah. Hal ini bertujuan agar dapat membantu siswa melatih kepekaan mereka terhadap tanda-tanda bunyi dalam berkendara, menumbuhkan sikap disiplin dan etika yang baik, memiliki karakter yang baik, dan menjadi kreatif.

Salah satu sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah SMAN 1 Ciamis. Hasil observasi awal menunjukkan sekitar 50 persen siswa mengendarai sepeda motor ke sekolah, meskipun sebagian besar dari mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) karena belum mencapai usia yang legal untuk mendapatkannya. Kebiasaan siswa dalam berkendara motor, penggunaan alat pelindung dan etika berkendara masih perlu diteliti serta ditingkatkan lebih lanjut. Observasi awal juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kecelakaan yang diduga terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta kurangnya respons terhadap tanda bunyi lalu lintas dan kurang mengindahkannya. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi belum berkembangnya karakter disiplin siswa dalam berlalu lintas, kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap bunyi-bunyian lalu lintas, serta kurangnya kepekaan dan toleransi atau kepedulian terhadap orang lain.

Melalui pembelajaran musik, aspek pengetahuan, kreativitas, kepekaan, kepedulian, dan toleransi diharapkan akan turut terbina karena dalam mewujudkan karya musik pun hal-hal tersebut diperlukan dan harus terbina dengan baik. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam berlalu lintas.

Pada proses pembelajaran musik, bunyi lalu lintas dijadikan sebagai stimulus dalam mengolah sumber bunyi, bahkan mengolah unsur-unsur musik, seperti: warna bunyi, ritme, melodi, dinamika, harmoni, tempo, serta struktur atau bentuk musik. Materi bunyi-bunyian dalam kegiatan berlalu lintas dapat dieksplorasi menjadi bahan kreativitas siswa dalam menciptakan komposisi musik sederhana.

Siswa tidak hanya belajar mengidentifikasi suara-suara ini, tetapi juga memahami fungsi masing-masing bunyi. Misalnya, bunyi peluit polisi berfungsi sebagai isyarat untuk mengatur lalu lintas, yang memerlukan respon yang tepat dari pengguna jalan. Hal ini melatih siswa untuk menjadi lebih reaktif dan responsif terhadap bunyi-bunyi di jalan, sehingga meningkatkan kewaspadaan mereka saat berlalu lintas. Bunyi-bunyi ini kemudian dijadikan inspirasi untuk menciptakan komposisi musik, membantu siswa memahami unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, dan warna bunyi. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang disiplin berlalu lintas sekaligus meningkatkan apresiasi mereka terhadap musik.

Pemilihan kreasi musik sebagai pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, penggunaan sumber bunyi dari simbol lalu lintas merupakan pendekatan materi yang imitatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, kreasi musik ini terpengaruh dari sumber bunyi yang cenderung tidak bermelodis, sehingga merangsang cara berpikir kreatif dan inovatif siswa dalam mengeksplorasi bunyi dan menciptakan komposisi musik. Ketiga, pendekatan ini mencari pola lain dari pengenalan lalu lintas dengan lagu atau nyanyian, yang lebih sesuai dengan kemampuan kognitif dan kreativitas siswa SMA yang umumnya lebih kompleks.

Di SMAN 1 Ciamis, kegiatan pembelajaran musik telah dilakukan guru, namun dalam mengangkat stimulus belum mengintegrasikan unsur tanda-tanda atau simbol bunyi lalu lintas. Demikian juga kegiatan bermain musik siswa telah dikembangkan, namun masih terbatas pada ekstrakurikuler dengan fokus penguasaan alat musik untuk pertunjukan, kemudian dalam pembelajaran dan pelatihannya terkait pengembangan karakter disiplin berlalu lintas belum terintegrasi secara khusus.

SMAN 1 Ciamis memiliki Sanggar Seni Nuansa yang menjadi pusat kegiatan seni di sekolah tersebut. Sanggar Seni Nuansa menyelenggarakan kegiatan apresiasi pertunjukan yang mencakup beragam bentuk seni, termasuk musik, vokal, seni rupa, teater dan KTTM (Kelompok Tari Tradisional Modern). Kegiatan tahunan ini menjadi wadah bagi para siswa untuk menampilkan karya seni mereka, sekaligus berfungsi sebagai sarana pengembangan diri dan upaya pelestarian berbagai bentuk seni di kalangan generasi muda. Melalui Sanggar Seni Nuansa, SMAN 1 Ciamis berkomitmen untuk terus mendukung dan memfasilitasi minat siswa dalam bidang seni.

Keberadaan kegiatan musik yang kondusif di SMAN 1 Ciamis serta belum adanya model pembelajaran musik yang secara khusus ditujukan untuk menumbuhkan karakter siswa dalam berdisiplin berlalu lintas menarik perhatian peneliti. Hal ini mendorong peneliti untuk mencoba mengembangkan pembelajaran musik yang mengintegrasikan pengetahuan musik dengan stimulus tanda bunyi lalu lintas terkait pembinaan karakter siswa dalam berlalu lintas. Adapun penelitian ini berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Berlalu Lintas Melalui Pembelajaran Kreasi Musik Bagi Siswa SMA”.

Pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui kreasi musik bertujuan membangun karakter siswa dengan meningkatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral terkait disiplin berlalu lintas sambil mengembangkan kreativitas musikal mereka. Siswa belajar tentang aturan lalu lintas, tanggung jawab pengendara, pentingnya kehati-hatian, dan kesiapan kendaraan, sambil mengapresiasi dan mengidentifikasi bunyi-bunyi dalam kegiatan berlalu lintas baik dalam konteks aturan lalu lintas maupun dalam konteks musikal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penelitian dengan tema spesifik ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa hasil kajian terkait tema itu telah dilakukan sebelumnya, namun memiliki perbedaan signifikan dengan yang peneliti usulkan berikut ini:

1) Penelitian dari (Kusnendar, 2020) dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Program SI MADU (Simulasi Taman Edukasi) Di Kepolisian Resor Banyumas”. Pada penelitian ini menunjukkan upaya sosialisasi pihak Kepolisian dalam rangka penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui program SI MADU. Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yaitu melalui bermain dan bernyanyi. Melalui penelitian ini terdapat peluang untuk menanamkan disiplin berlalu lintas pada siswa SMA melalui pembelajaran kreasi musik berbasis materi bunyi-bunyi dalam kegiatan berlalu lintas, yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA.

2) Penelitian lain oleh Firdaus *et al* (2023) berjudul “Proses Pembelajaran Kreasi Musik Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)”. Pendekatan pembelajaran musik yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada proses komposisi kreatif dengan memanfaatkan berbagai media di lingkungan siswa seperti kayu, kaca, besi, dan limbah lainnya. Selanjutnya, para siswa menganalisis karakteristik bunyi, mengembangkan motif musik melakukan strukturisasi komposisi, orkestrasi, dan aransemen, diakhiri dengan presentasi karya. Melalui penelitian ini, terdapat peluang untuk pengembangan pembelajaran musik berbasis bunyi-bunyi yang berkaitan dengan lalu lintas sebagai sumber utama komposisi musik, seperti suara klakson atau sirene ambulans dalam rangka pendidikan karakter disiplin berlalu lintas.

Berdasarkan data tersebut, tampak belum ditemukan tema yang sama dengan penelitian yang hendak dilakukan dalam kajian ini yang terkait pembelajaran kreasi musik yang mengintegrasikan pembentukan karakter dan kesadaran disiplin berlalu lintas pada tingkat SMA. Berdasarkan data penelitian lain tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kajian ini terhindar dari sifat plagiarisme, dan terjaga keasliannya.

1.2. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik bagi siswa SMAN 1 Ciamis?”. Fokus permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana desain pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik bagi siswa SMAN 1 Ciamis?.
- 2) Bagaimana proses dalam pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik bagi siswa SMAN 1 Ciamis?.
- 3) Bagaimana dampak pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik terhadap disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa SMAN 1 Ciamis?.

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian, tujuan haruslah terdefinisi dengan jelas dan dapat tercapai. Beberapa dari tujuan penelitian ini meliputi:

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik bagi siswa SMAN 1 Ciamis.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dalam pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik bagi siswa SMAN 1 Ciamis.
- 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik terhadap disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa SMAN 1 Ciamis.

1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan seni musik, sehingga tercipta perspektif baru tentang integrasi

pendidikan karakter disiplin berlalu lintas dalam pembelajaran musik formal di sekolah.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang dapat dirasakan secara umum oleh siswa, guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam berlalu lintas, sekaligus mengembangkan keterampilan musikal.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi guru seni musik atau seni budaya di tingkat SMA, khususnya dalam membentuk karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran musik di sekolah.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi SMA dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter yang inovatif, khususnya terkait karakter disiplin berlalu lintas dengan memanfaatkan musik sebagai media pembelajaran.

d) Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan keselamatan berlalu lintas dalam pembelajaran seni musik di tingkat SMA. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, di mana siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal mereka, tetapi juga nilai-nilai moral dan kesadaran akan keselamatan di jalan raya.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah kurangnya disiplin berlalu lintas di kalangan remaja. Sebagai solusi, diusulkan pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik di tingkat SMA. Potensi musik dalam pembentukan karakter diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter disiplin berlalu lintas. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, dilakukan analisis kondisi pembelajaran musik di SMAN 1 Ciamis. Tinjauan penelitian terdahulu yang relevan juga dibahas untuk memastikan rancangan, materi, dan tahapan pembelajaran yang diusulkan dapat diimplementasikan dengan baik di tingkat SMA.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian, dimulai dari penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter disiplin berlalu lintas, dan pembelajaran musik. Selanjutnya, bab ini menjelaskan konsep-konsep utama seperti pendidikan karakter, disiplin berlalu lintas, pembelajaran, kreativitas, musik, dan karakteristik siswa SMA. Kerangka berpikir penelitian menghubungkan permasalahan ketidakdisiplinan remaja dalam berlalu lintas dengan pendekatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kreasi musik, yang diharapkan dapat membantu siswa memahami fungsi bunyi dalam lalu lintas dan meningkatkan kreativitas musikal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang menerapkan desain paralel konvergen melalui pendekatan campuran dengan 2 fase yakni kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Bab ini juga mendeskripsikan subjek dan objek serta lokasi penelitian di SMAN 1 Ciamis. Prosedur penelitian melibatkan persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Teknik pengumpulan data kuantitatif meliputi pengukuran efektivitas desain, evaluasi

proses pembelajaran dan dampak pembelajaran kreasi musik, sedangkan untuk data kualitatif mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan temuan penelitian dan pembahasannya yang berfokus pada pertanyaan penelitian yakni desain, proses, dan dampak pembelajaran kreasi musik terhadap disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa. Desain pembelajaran meliputi rencana, materi dan tahapan dalam model sinektik. Proses pembelajaran diuraikan secara rinci berdasarkan tujuan pembelajaran. Dampak pembelajaran dianalisis meliputi pemahaman terhadap bunyi sebagai simbol dalam kegiatan berlalu lintas dan peningkatan kemampuan musikal siswa. Pembahasan akhir mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan disiplin berlalu lintas siswa dan musikalitas siswa.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan yang merangkum temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal. Pembahasan juga meliputi hasil yang dicapai oleh siswa, kelemahan dalam penelitian dan pengalaman menarik selama penelitian. Selanjutnya, implikasi teoritis dan praktis dari penelitian dibahas, menunjukkan kontribusi studi ini terhadap bidang pendidikan karakter dan pembelajaran musik. Rekomendasi diberikan untuk praktik pendidikan dalam pengembangan model pendidikan karakter integratif dan inovatif dalam konteks keselamatan berlalu lintas bagi remaja. Selain itu, rekomendasi juga diberikan kepada pihak Polri sebagai bahan masukan untuk program edukasi terhadap masyarakat melalui musik. Di akhir bab, saran untuk penelitian lanjutan juga disampaikan, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan pada penelitian selanjutnya.